

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity OF Care/COC) atau midwife-led continuity of care (MLCC) adalah asuhan yang diberikan kepada seorang wanita dari bidan atau tim bidan yang selama masa kehamilan, persalinan dan periode pengasuhan dini dengan pemberian rujukan ke spesialis sesuai kebutuhan. Hal ini mencakup asuhan yang berkombinasi, pendampingan dan hubungan yang terus menerus. Salah satu model asuhan COC yang direkomendasikan WHO adalah midwife-led continuity of care during pregnancy (asuhan kebidanan berkelanjutan selama masa kehamilan) (Yulizawati,2021).

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator utama untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Aki adalah jumlah kematian ibu akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB adalah jumlah kematian bayi sebelum usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup (WHO,2023).

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Rejeki et al., 2024).

Berdasarkan data dan interpretasi disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai puncak tertinggi pada 2022 (188/100.000 KH)

meskipun jumlah kasus sedikit menurun. Sejak 2023, baik AKI maupun jumlah kasus mengalami penurunan signifikan, menunjukkan efektivitas kebijakan kesehatan ibu. Namun AKI tahun 2024 masih di angka 125, yang berarti bahwa dari setiap 100.000 kelahiran hidup, ini masih jauh dari target SDGs (70/100.000 KH pada 2030) (kementrian kesehatan republik indoneis,2024).

Sedangkan AKB di NTT Angka tahun 2024 adalah 7,8 per 1.000 kelahiran hidup, menandakan peningkatan signifikan dalam sistem kesehatan dibandingkan puncaknya pada 2022. Keberhasilan ini harus dijaga dengan program berkelanjutan, dukungan pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, dan kerjasama antar lembaga.pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan yang berlanjut (8,6-7,8/KH) meskipun tidak drastis tren posotif ini menunjukan konsistensi program intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kesehatan di NTT mulai lebih stabil dan berfungsi lebih baik yang didukung oleh kolaborasi lintas sektor, peningkatan partisipasi masyarakat dalam posyandu, edukasi ibu hamil dan menyusui yang lebih intensifAngka tahun 2024 adalah 7,8 per 1.000 kelahiran hidup, menandakan peningkatan signifikan dalam sistem kesehatan dibandingkan puncaknya pada 2022. Keberhasilan ini harus dijaga dengan program berkelanjutan, dukungan pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, dan kerjasama antar lembaga (kementrian kesehatan republik indoneis,2024).

Hasil laporan KIA Puskesmas Alak bahwa Angka Kematian ibu di Tahun 2024 angka kematian ibu tidak ada dan angka kematian bayi berjumlah 2 orang (puskesmas alak, 2024).

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Penerapan Pada Asuhan Berkelanjutan Pada Ny.N. B di Puskesmas Alak Periode April 25 April S/D 1 Mei 2026

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N.B G2P1AOAH1 meliputi Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam 7 Langkah Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan Kehamilan Pada Ny. N.B G2P1A0AH1 UK 37 minggu 2 hari dengan menggunakan 7 langkah Varney.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu Bersalin pada Ny. N.B G2P1A0AH1 UK 37 minggu 2 hari dengan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu Nifas pada Ny. N.B P2A0AH2 UK 37 minggu 2 hari dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. N.B P2A0AH2 UK 37 minggu 2 hari dengan menggunakan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat studi kasus yang didapat dari asuhan kebidanan berkelanjutan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Profesi Bidan

Laporan hasil studi kasus ini sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkelanjutan di Praktik Mandiri Bidan.

b. Bagi Institusi

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan dan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan.

c. Bagi Klien dan Masyarakat

Dengan laporan hasil studi kasus ini klien dan keluarga dapat mendeteksi lebih awal apabila terjadi masalah atau komplikasi selama proses kehamilan sampai dengan Keluarga Berencana

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Laporan Kasus terdahulu yang mirip dengan laporan kasus Penulis E.O tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.A.T G₂P₀A₀AH₀ Usia Kehamilan 40 Minggu janin tunggal hidup intrauterin letak kepala di Puskesmas Bakunase”. Perbedaan yang dilakukan oleh Penulis sekarang adalah terdapat pada nama pasien, usia kehamilan, keluhan, tempat dan waktu penelitian. Tujuan dilakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dengan menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan metode pendokumentasian manajemen 7 langkah Varney serta pendokumentasian catatan perkembangan SOAP dari masalah dan kebutuhan ibu secara komprehensif. Tanggal dilakukan penelitian oleh penulis terdahulu Tanggal 10 April Sampai Dengan 12 Juni Tahun 2025 Sedangkan penulis melakukan penelitian pada tanggal 25 Maret sampai tanggal 1 Mei 2026